

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Air berfungsi sebagai sumber kehidupan dan berperan bagi kelangsungan hidup manusia. PDAM yang didirikan oleh pemerintah bertujuan untuk mengelola serta melayani dalam menyediakan air bersih disetiap daerah.. Adapun sebagai instansi yang mendistribusikan air bersih kepada masyarakat dituntut untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggannya khususnya di Kabupaten Kudus secara khusus.Selain itu, PDAM Kabupaten Kudus diharapkan mampu mengikuti perkembangan-perkembangan yang terjadi.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) berada pada sektor publik yang operasionalnya dikendalikan oleh pemerintah, antara lain pelayanan jasa - jasa pemerintah untuk publik. PDAM masih terkendala dalam pendistribusian air yang masih kurang merata. Saat ini focus pendistribusian mayoritas difokuskan dalam pelayanan komersial dan hanya konsumen yang mampu membayar saja yang dapat memiliki akses tersebut, hal ini menimbulkan ketimpangan masyarakat desa dengan perkotaan.

Keterbatasan sumber daya manusia serta jumlah produksi yang terjadi mendorong dilakukannya analisa pemenuhan kebutuhan air minum penduduk. Selain itu pengelolaan

perusahaan dengan manajemen sistem yang professional, baik terus dilakukan supaya bisa memenuhi kebutuhan air bersih pelanggan.

Langkah awal yang dilakukan PDAM secara strategis dilakukan melalui penyesuaian terhadap perubahan. Serangkaian rencana ataupun tindakan yang disusun bagi manajemen di wujudkan oleh seluruh bagian untuk mencapai tujuan. Perencanaan tersebut melalui *profit oriented* serta hasil digunakan perkembangannya oleh organisasi public, organisasi nirlaba lainnya. Selanjutnya hal tersebut digunakan sebagai salah satu bentuk organisasi publik dalam setiap perlu perencanaan strategis supaya para manajer bisa diberdayakan dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan peningkatan kinerja pelayanan publiknya.

Tarif diberlakukan oleh PDAM dipengaruhi oleh biaya produksi serta laba yang diinginkan. Secara umum tujuan perusahaan memperoleh laba sebesar-besarnya agar kelangsungan hidup perusahaan dapat terus berjalan. Laba yang dicapai adalah kesuksesan manajemen didalam mengatur perusahaan. Ukuran yang digunakan dalam menentukan sukses tidaknya suatu manajemen perusahaan yaitu target penjualan tercapai. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dalam mencapai penilaian yaitu: volume penjualan, harga jual, dan biaya produksi. Suatu biaya tentunya berdampak pada harga jual, harga jual dan selanjutnya berimplikasi pada jumlah penjualan, jumlah penjualan juga akan meningkatkan jumlah produksi dan volume produksi akan mempengaruhi ongkos.

PDAM hingga saat ini dalam menghitung biaya produksinya menggunakan

perhitungan dengan pendekatan akuntansi biaya tradisional. Sistem akuntansi biaya tradisional yang selama ini dipergunakan oleh perusahaan yang tidak mampu memberikan informasi akuntansi yang relevan dalam membantu pengambilan keputusan manajer. Ketidak relevan tersebut disebabkan oleh kegagalan akuntansi untuk memberikan ukuran yang mencerminkan dengan memadai teknologi, produk, proses, dan lingkungan dimana organisasi tersebut beroperasi.

PDAM Kabupaten Kudus bergerak dalam bidang pengolahan air dan pendistribusiannya kepada konsumen juga menggunakan mesin-mesin pengolah di dalam mengelola bahan baku berupa air baku dari sumber air bawah tanah menjadi air yang dapat dikonsumsi oleh pelanggan. PDAM mengalokasikan total biaya kepada produk dengan berbasis unit sebagai dasar alokasi beban yang ditanggung oleh produk mempunyai nilai yang sama per unitnya, tanpa memperhatikan adanya diversitas produk yang dihasilkan serta volume produksi. Padahal seharusnya semakin besar produksi dan semakin mudah dalam pengolahan, alokasi beban per unitnya akan semakin kecil. Hal inilah yang membuat manajemen menjadi tidak ada keakuratan informasi yang dihasilkan oleh metode biaya tradisional yang sampai saat ini masih dipakai oleh perusahaan.

Kondisi klimatologi atau secara umum terkait dengan zona iklim tropis basah serta temperatur yang sedang.. Curah hujan di Kabupaten Kudus relatif rendah rata-rata <2.000 mm/ tahun. Temperatur mencapai 33 derajat celcius dan titik terendah pada kisaran 26 derajat celcius dengan temperatur rata-rata sebesar 29 derajat celcius serta memiliki kelembaban udara berkisar antara 72% - 83%. Angin barat, timur yang bersifat

basah dan mempunyai serta memiliki kelembaban sekitar 88% laju angin bisa minimal 5 km/jam dan laju angin maksimal 50 km/jam.

Instalasi pengolahan air minum yang dimiliki Kabupaten Kudus berfungsi untuk mengolah air tanah menjadi air produksi. Adapun tahapannya terdapat 3 tahapan, yaitu pengolahan fisik, pengolahan kimiawi dan pengolahan bakteriologis. Tahapan pengolahan air yang dilakukan meliputi aerasi, prasedimentasi, sedimentasi, filtrasi, desinfeksi dan reservoir.

Dalam menentukan kualitas air produksi, PDAM Kudus melakukan pengujian secara fisik, biologi dan kimiawi. Laboratorium PDAM Kudus melakukan pengujian parameter kualitas produksi air berdasarkan Permenkes Nomor 492 Tahun 2010 dan Permenkes Nomor 736 Tahun 2010 tentang persyaratan kualitas air minum.

Debit mata air turun akibat ada kerusakan lingkungan di wilayah cekungan air serta telah terjadi alih guna lahan hutan menjadi lahan pertanian, permukiman serta aktivitas guna lahan lainnya. Perubahan penggunaan lahan dapat menyebabkan menurunnya kemampuan menyerap air hujan dimana air hujan sebenarnya berfungsi sebagai sumber pasokan utama dari ketersediaan air tanah, hal ini akan menghambat pelayanan PDAM karena sumber air tersebut diperuntukkan pemenuhan kebutuhan air bersih ke masyarakat

akan mengalami kendala. Penghambat lainnya yaitu PDAM Kabupaten Kudus NRW air yang tinggi yaitu sekitar 25% terletak di saluran transmisi dan distribusi sehingga menjadi penghalang pemenuhan kebutuhan air bersih ke pelanggan.

Tingginya angka batas normal yaitu 20 % dari rata - rata nasional. Penyebabnya yaitu jaringan distribusi yang usianya >20 tahun walaupun PDAM Kabupten Kudus memiliki kendala - kendala pencukupan kebutuhan air bersih ke pelanggan namun ada juga yang memiliki beberapa kesempatan dan momen bagus yaitu dukungan pemerintah pusat, dan pemerintah daerah, pemerintah provinsi, dan daerah kudus dalam bentuk peraturan Perundang-undangan.

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), serta kenaikan ongkos dasar air dari pemerintah daerah. Hal ini menjadi penentu dipenuhinya kebutuhan air bersih

1.2. Perumusan Masalah Penelitian

Penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Cara menentukan strategi produksi dalam pengolahan air baku dan pendistribusiannya kepada masyarakat atau pelanggan secara efektif dan efisien di Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kudus.
- b. Bagaimana menentukan strategi produksi serta langkah – langkah dalam mengupayakan sumber- sumber air baku yang disesuaikan dengan jumlah pelanggan agar efektif dan efisien di Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kudus.

1.3. Tujuan dalam Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Dapat memperoleh strategi produksi dalam pengolahan air baku (transmisi, distribusi, pemanfaatan sumber mata air) di PDAM
2. Untuk mengetahui strategi produksi PDAM Kabupaten Kudus yang terkait kehilangan air sekitar 25% di area distribusi serta mengupayakan sumber- sumber air baku yang disesuaikan dengan jumlah pelanggan agar efektif dan efisien di PDAM Kabupaten Kudus.

1.4. Pembatasan Masalah

problem dalam penelitian ini dibatasi oleh data-data yang digunakan untuk penganalisaan terfokus hanya data pada tahun 2017 terdiri data produksi, sejarah dan struktur organisasi PDAM Kudus.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Diharapkan mampu mendapatkan ilmu strategi produksi yang hemat yang meliputi faktor internal dan eksternal yang bisa di terapkan di PDAM Kabupaten Kudus.

1.5.2. Manfaat Praktis

a) Untuk Penulis

1. mengetahui proses produksi tepat.

2. Untuk mengetahui bagaimana cara mengefisiensikan biaya produksi pada perusahaan tersebut.

b) Bagi Perusahaan

1. Untuk meningkatkan cakupan pelayanan air minum perpipaan bagi masyarakat di Kabupaten Kudus.
2. Untuk membantu PDAM dalam mengakses sumber pendanaan dalam rangka percepatan pemenuhan kebutuhan air bersih.

1.6. Penomoran Penulisan

Bab I Pendahuluan

Berisi back ground, pembatasan masalah, perumusan masalah tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan urutan-urutan penulisan.

Bab II Landasan Teori

Landasan materi berupa materi – materi terkait dan yang diperlukan untuk memecahkan permasalahan tugas akhir.

Bab III Metodologi Penelitian

Meliputi kerangka pikir, design, metode, cara yang dipakai untuk mengatasi masalah penelitian dalam rangka mendapat penelitian tujuan.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan

Bab ini tentang hasil data penelitian serta pembahasan.

Bab V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan konklusi.

